

ABSTRAK

Christ. Muktijono. 1999. *Using The internet to Integrate English Language and Its Culture*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

Tesis ini merupakan sebuah usaha untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu (1) apakah the internet merupakan sarana yang efektif untuk memperluas pemahaman bahasa Inggris beserta budayanya, (2) bagaimanakah tanggapan dan sikap para murid terhadap penggunaan the internet dalam pelajaran bahasa Inggris. Tesis ini dikembangkan dengan asumsi bahwa proses penguasaan bahasa Inggris akan semakin cepat bila ditunjang dengan kemampuan memahami budaya bahasa tersebut. Hal ini sangat penting karena bahasa tidak dapat dipisahkan dari budayanya. The internet sebagai sumber informasi tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai aspek-aspek formal bahasa Inggris, tetapi juga mengenai budaya dari orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Hal inilah yang mejadi alasan utama mengapa penulis menyusun sejumlah aktivitas menggunakan the internet sebagai salah satu cara pengajaran bahasa Inggris beserta kebudayaannya. Pengertian pembelajaran budaya harus dipahami sebagai sebuah proses pemahaman budaya yang diperlukan dalam komunikasi lintas budaya terhadap penutur-penutur bahasa Inggris asli. Hal yang perlu dicatat adalah bahwa proses pemahaman yang dibahas dalam tesis ini adalah pemahaman terhadap budaya bangsa Amerika dan Inggris tanpa perlu berbuat dan bertindak seperti mereka.

Untuk menjawab pertanyaan pertama, penulis mengadakan penelitian dengan metode pre-ekperimen dengan menggunakan satu kelompok yang terdiri dari 38 murid semester 6 Program Pendidikan Bahasa Inggris di universitas Sanata Dharma. Mereka berada dalam satu kelas Cross Cultural Understanding. Penulis menyusun dan mengembangkan sebuah metode pengajaran yang terdiri dari enam kegiatan menggunakan the internet. Penyusunan dan pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut berdasarkan pada silabus yang dipakai dalam pelajaran Cross Cultural Understanding, yang memuat aspek budaya dalam bahasa Inggris.

Untuk menjawab pertanyaan kedua, penulis mengadakan penelitian dengan metode survai. Penulis membagikan beberapa pertanyaan kepada para murid selama penelitian dan diakhir penelitian. Ada dua jenis pertanyaan, whilst Worl-Wide-Web activity assessment kuesioner dan kuesioner tambahan. whilst Worl-Wide-Web activity assessment kuesioner diberikan kepada para murid setiap kali mereka selesai mengerjakan satu aktivitas. Kuesioner ini bertujuan mengukur hasil belajar, reaksi terhadap the internet, dan reaksi terhadap kegiatan itu sendiri. Sedangkan kuesioner tambahan diberikan setelah mereka selesai mengerjakan semua aktivitas. Kuestioner tambahan ini bertujuan mengukur sikap, tanggapan dan perasaan para murid terhadap tekhnologi the internet dan aktivitas secara keseluruhan.

Untuk menegaskan hasil dari pre eksperimen, penulis menggunakan pre-test dan post-test yang sama. Pre-test diberikan sebelum penelitian dimulai sedangkan post-test diberikan pada akhir penelitian. Untuk menyelidiki pengaruh the internet terhadap pemahaman bahasa Inggris beserta budayanya terhadap para murid, nilai rata-rata dari kedua test tersebut dibandingkan. Metode analisis perbandingan yang digunakan adalah metode t test untuk sample ketergantungan.

Dengan menggunakan metode tersebut, penulis menemukan bahwa the internet efektif digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran bahasa Inggris dan budayanya. Hasil nilai t adalah 6.44 lebih besar dari nilai t table yang harus dicapai yaitu 3.46 dengan $df = 98$, dan $\alpha \leq 0.1$. Dalam hubungannya dengan reaksi terhadap medium, berdasarkan hasil survai menunjukkan bahwa ternyata para murid lebih tertarik dan aktif jika the internet dipakai sebagai sarana untuk pembelajaran bahasa Inggris dan budayanya. Reaksi yang positif ini merupakan sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar para murid.

Akhirnya, penulis memberikan dua rekomendasi. Pertama, Pengajaran bahasa Inggris harus disertai dengan pembelajaran kebudayaannya. Rekomendasi kedua berhubungan dengan penggunaan the internet untuk mempelajari bahasa Inggris beserta budayanya. Kedua rekomendasi ini sangat penting karena bahasa dan budaya berkaitan sangat erat yang boleh dikatakan dua hal yang sama. Memahami budaya dari bahasa yang dipelajari akan sangat membantu mempelajari bahasa tersebut. Di lain pihak, the internet merupakan sumber informai yang sangat berharga baik bagi para guru dan para murid. The internet dapat memberikan berbagai macam informasi untuk berbagai kegunaan. Misalnya, penggunaan e-mail memungkinkan para murid untuk berkomunikasi dengan penutur asli. Dengan demikian, the internet membantu para siswa untuk menggunakan bahasa dalam situasi yang sebenarnya.

ABSTRACT

Christ. Muktijono. 2001. *Using the Internet to Integrate the Mastery of the English Language and Its Culture*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

This study is an attempt to answer two questions (1) whether the internet is an effective tool to integrate the English language and its culture, and (2) how the learners' attitude, feeling, and opinion are on the use of the internet as a tool for integrating the English language and its culture. The research was developed on the theoretical grounds that culture learning can make the students learn the English language faster. It is very important since learning a language cannot be separated from learning its culture. On the other side, the internet is not only a useful information source of the formal aspects of the English language, but also of culture of people speaking the language. For this reason, the writer selected some activities as his treatment through which the students can learn English as well as its culture. The term cultural learning should be understood, as a process of internalizing knowledge needed to function in the cross cultural communication with English native speakers. It should be noted that cultural learning discussed in this thesis was directed at learning American and British culture without necessarily being and acting like an American or a British.

To answer the first question, pre-experimental research was conducted with a single group. During the pre-experimental, the writer designed and developed a treatment for the six semester students of the English Language Program, Sanata Dharma University. The subjects of the research were thirty-eight students who took the Cross Cultural Understanding course. The treatment used in this research was six English language activities using the internet. The design and the development of the treatment referred to the syllabus of the Cross Cultural Understanding course. The contents of the the internet activities were based on the culture aspect of the English language.

To answer the second question, survey research was conducted. The survey research distributed some questionnaires to the learners during the treatment and at the end of the treatment. There were two kinds of questionnaires, Whilst World Wide Web activity assessment questionnaires and post questionnaires. The whilst World Wide Web activity assessment questionnaires were given to the students every time they had completed one activity. These questionnaires measured perceived learning outcomes, reaction to the medium, and assessment to the tasks. The post questionnaire was given at the end of the research. It measured the learners' attitude, feeling, and opinion to the technology and the activities.

To confirm the result of the pre-experimental research, the pre-test and post-test used which were the same. The pre-test was given at the beginning of the research, whereas the post-test was given at the end of the research. To investigate the effect of the the internet within the group, the mean score of the pre-test and the post-test were compared. The writer analyzed the difference of the mean score both of the tests statistically using the *t*-test for non-independent samples.

After applying the pre-experimental research, the effectiveness of the use of the internet as a tool to integrate the English language and its culture is found. The *t* value which was 6,44 was higher than the *t* value of the table which was 2.36 at $df = 98$, and $\alpha \leq 0.1$. From the findings of the questionnaires and relation between attitude toward the medium, it is found that students became more interested and active if the internet was used as a tool to integrate the English language.

Finally, two kinds of recommendations are offered. The first recommendation is that the culture aspect should be attached in teaching the English language. The second one is related to the use of the internet to teaching the English language and its culture. These recommendations are important because language and culture are so tightly related that they may be considered as part of the same thing. Understanding the culture of the target language enhances understanding of the language. On the other hand, the internet is a valuable resources for both the language teacher and learners. The the internet can be used to acquire information from language resource for a variety of purposes. For example, the e-mail on the internet allows the learners to communicate with English native speakers. In this manner, the internet facilitates the use of the specific language in an authentic setting.